



Surabaya, 6 Juli 2023

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

"Peran Riset, Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan"



**ALIH KODE PADA TUTURAN GURU DAN MURID DALAM PROSES
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VIII DI PKBM AL-
HASYIMI II TAMAN SIDOARJO**

Dewi Yulia Efendi^{1*}, Henricus Supriyanto²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

*Email: dewiyuliaefendi.coom@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang alih kode dalam proses pembelajaran di kelas VIII PKBM Al-Hasyimi II Taman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk terjadinya alih kode pada tuturan guru dan murid dalam proses pembelajaran dan mendeskripsikan wujud alih kode pada tuturan guru dan murid dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII Taman Siodarjo. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Data di ambil pada semester ganjil pada tahun ajaran 2022-2023 pada bulan September. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik rekam, teknik simak, dan teknik catat. Data kemudian diidentifikasi dan dianalisis berdasarkan sosiolinguistik khususnya alih kode dari teori Suwito, Rahardi, Chaer dan Agustina. Hasil analisis data peristiwa terjadinya alih kode dan wujud kode dalam proses pembelajaran di kelas VIII di PKBM Al-Hasyimi II Taman, yaitu bentuk terjadinya alih kode meliputi alih kode intern dan alih kode ekstern kemudian wujud kode yang meliputi bahasa Jawa dan bahasa Indonesia, kode yang berwujud tingkat tutur meliputi tingkat tutur ngoko dan krama. Peneliti menemukan alih kode berwujud alih bahasa meliputi alih kode berwujud bahasa Indonesia ke bahasa Jawa dan alih kode berwujud alih bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia. Adapun maksud guru beralih kode dalam proses pembelajaran yaitu, meningkatkan pemahaman siswa dan memfokuskan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian ini penggunaan alih kode pada tuturan guru dan murid dalam proses pembelajaran di kelas banyak sekali peralihan kode seperti penggunaan bahasa Indonesia ke bahasa Arab kemudian bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Bagi guru hendaknya memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia dalam setiap pembelajaran untuk melatih keterampilan berbahasa Indonesia para siswa. Bagi siswa hendaknya menerapkan penggunaan bahasa perlu ditingkatkan lagi khususnya penggunaan berbahasa Indonesia.

Kata kunci: Alih kode; wujud kode; alih kode berwujud alih bahasa

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksud oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan. Chear dan Agsutina (2014:11). Bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat interaksi yang hanya dimiliki manusia. Bahasa itu beragam karena bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama, namun karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen yang mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan berbeda, maka bahasa itu menjadi beragam, baik dalam tuturan fonologis, morfologis, sintaksis maupun tataran leksikon (Chear dan Agsutina, 2014:14).

Fungsi utama bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau juga prasaan. Chear dan Agsutina (2014:14). Bahasa merupakan alat utama yang digunakan manusia untuk melaksanakan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa dan ragam bahasa yang diketahui dan dipakai seseorang dalam pergaulan, pekerjaan dan urusan-urusannya. Suwarna (2002:05). Kegiatan berbahasa bisa digunakan dalam ranah Pendidikan, bahasa Indonesia merupakan pengantar dalam proses kegiatan mengajar. Bahasa menjadi media yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran. melalui bahasa peserta didik bisa memahami apa yang disampaikan pendidik.

Linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian secara mudah dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik adalah bidang ilmu antar disiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat.

Chear dan Agsutina (2014:02) Sedangkan Sosiolinguistik merupakan ilmu antar disiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat. Chear dan Agsutina (2014:02). Sosiolinguistik memandang bahasa sebagai tingkah laku sosial yang dipakai dalam komunikasi. (Suwarna 2002:04). Didalam sosiolinguistik terdapat kajian yaitu: 1) Komunikasi bahasa, 2) Bahasa dan Masyarakat, 3) Peristiwa tutur dan tindak tutur, 4) Variasi dan Jenis Bahasa 5) Bilingualisme 6) Alih kode dan campur kode, di dalam pembahasan penelitian ini menggunakan sosiolinguistik dengan kajian alih kode, yang dibahas dalam penelitian ini yaitu penggunaan alih kode pada tuturan guru dan murid dalam proses pembelajaran. Peneliti menggunakan pakar Hymes (dalam Soewito 1983:69) Alih kode merupakan gejala peralihan bahasa dan gaya yang terdapat dalam satu bahasa. Membedakan adanya dua macam alih kode, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Yang dimaksud alih kode intern adalah alih kode yang berlangsung antar bahasa sendiri, seperti bahasa Indonesia ke bahasa Jawa atau sebaliknya. Sedangkan alih kode ekstern terjadi antara bahasa sendiri

(salah satu bahasa atau ragam yang ada dalam verbal repertoire masyarakat tuturnya) dengan bahasa asing.

Menurut Appel (dalam Chear dan Agsutina, 2014:107) mendefinisikan alih kode sebagai “gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi”. Berbeda dengan Appel yang mengatakan alih kode itu terjadi antar bahasa, maka Hymes (dalam Chear dan Agsutina, 2014:108) menyatakan alih kode itu bukan terjadi antar bahasa, tetapi dapat juga terjadi antar ragam-ragam bahasa atau gaya-gaya yang terdapat dalam satu bahasa.

Kode satu konsentrasi dalam sosiolinguistik adalah alih kode. Menurut (Poedjosedarmo, 1978:55) Kode adalah suatu sistem tutur yang penerapan unsur bahasanya memiliki ciri khas sesuai dengan latar belakang penutur, relasi penutur dengan mitra tutur, dan situasi tutur yang ada yang biasanya berbentuk variasi bahasa yang secara nyata dipakai untuk berkomunikasi oleh anggota suatu masyarakat bahasa. Rahardi (2010:27) Kode dapat beralih dari variasi yang satu kepada variasi yang lainnya. Peralihan kode dapat mengarah dari yang paling formal ke kode yang paling informal.

Faktor penyebab terjadinya alih kode biasanya berkaitan dengan verbal repertoire yang terdapat dalam suatu masyarakat tutur serta bagaimana status sosial yang dikenakan oleh para penutur terhadap bahasa-bahasa atau ragam-ragam bahasa yang terdapat dalam masyarakat tutur itu. Menurut Chear dan Agustina (2014:108) alih kode dapat terjadi karena beberapa faktor, yakni pembicara atau penutur, pendengar atau lawan tutur, perubahan situasi dengan hadirnya orang ke tiga, perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya, perubahan topik pembicara.

Alih kode merupakan berpindahnya pemakaian kode bahasa satu ke kode bahasa lain ketika seseorang sedang menggunakan bahasa tertentu tetapi disadari oleh pemakainya karena memiliki maksud tertentu Pranowo (2014:298). Peristiwa alih kode bisa terjadi antara bahasa daerah dan bahasa daerah, bahasa daerah dengan bahasa Indonesia dan juga bahasa daerah dengan bahasa asing. Alih kode intern adalah alih kode yang terjadi antara dialek-dialek dalam satu bahasa daerah atau antar ragam dan gaya bahasa yang terdapat dalam satu dialek.

Dalam suatu wilayah tertentu biasanya penutur mempunyai kemampuan menggunakan lebih dari satu variasi bahasa. Menurut pakar Suwito (1995:117) alih kode *intern* terjadi apabila alih kode terjadi antara bahasa-bahasa daerah ke dalam satu bahasa nasional atau antara dialek-dialek dalam satu bahasa daerah atau beberapa ragam dan gaya terdapat dalam satu dialek. Misalnya, penutur mula-mula menggunakan kode bahasa Indonesia lalu ia berganti menggunakan kode bahasa Jawa.

Alih kode ekstern adalah alih kode yang terjadi antara bahasa. Di dalam masyarakat Indonesia sering terjadi alih kode ekstern, terutama bagi penutur yang menguasai bahasa

Indonesia. Perpindahan tersebut bergantung situasi dan kondisi yang sesuai untuk memakai atau menggunakan bahasa asing tersebut. Menurut Suwito dalam (Rahardi 2010:25) menyebutkan alih kode adalah peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain. Jadi apabila seseorang penutur mula-mula menggunakan kode A dan kemudian beralih menggunakan kode B, peralihan bahasa seperti itu disebut sebagai alih kode.

Menurut Anwar (2020) Peran guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih sangat penting dan dibutuhkan. Banyak peserta didik menggunakan bahasa yang dinilai tidak sopan, disinilah peran guru bahasa Indonesia menjadi strategis terkait dengan kesantunan berbahasa. Guru tidak hanya menyajikan materi pembelajaran, tetapi guru bahasa juga memiliki peran penting untuk menyampaikan kepada peserta didik bahwa bahasa yang digunakan harus menggunakan bahasa yang sopan.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan berbagai rumusan masalah diantaranya adalah:

1. Apa sajakah bentuk terjadinya alih kode pada tuturan guru dan murid dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di PKBM Al – Hasyimi II Taman Sidoarjo?
2. Apa sajakah wujud alih kode pada tuturan guru dan murid dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di PKBM Al-Hayimi II Taman Sidoarjo?

Ada beberapa hal yang harus diingat bahwa berdasarkan aspek linguistik masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang bilagual (dwibahasa) yang menguasai lebih dari satu bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa daerah dan bahasa Asing. Nabban (1989:27). Istilah kedwibahasaan (bilingualisme) biasanya dipergunakan untuk kemampuan dan kebiasaan menggunakan dua bahasa. Kedwibahasaan itu dipakai untuk dua konsepsi yang berkaitan tetapi berbeda, yakni kemampuan mempergunakan dua bahasa dan kebiasaan memakai dua bahasa dalam pergaulan hidup. Nabban (1984:05). Sebagai akibat kedwibahasaan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di PKBM Al-Hasyimi II Taman Sidoarjo adalah terjadinya alih kode.

Tujuan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut

1. Mendiskripsikan faktor bentuk terjadinya alih kode pada tuturan guru dan murid dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di PKBM Al-Hasyimi II Taman Sidoarjo.
2. Mendiskripsikan wujud alih kode pada tuturan guru dan murid dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di PKBM Al-Hayimi II Taman Sidoarjo
3. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti memanfaatkan situasi di dalam kelas sebagai sumber interaksi yang terjadi anatar pendidik dan peserta didik yang berpusat pada alih kode dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan dalam interaksi guru dan siswa terdapat tuturan-tuturan yang mengandung alih kode dimana guru tidak menyadari bahwa telah beralih kode dengan tujuan agar siswa lebih mudah memahami apa yang dijelaskan oleh

guru namun mengingat siswa kelas VIII di PKBM Al-Hasyimi II Taman Sidoarjo mayoritas berasal dari masyarakat Jawa yang setiap harinya berkomunikasi dengan Bahasa Jawa. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Alih Kode Pada Tuturan Guru dan Murid Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di PKBM Al-Hasyimi II Taman Sidoarjo.”

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan teori pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif dengan tujuan untuk mendapatkan deskriptif objektif tentang alih Kode pada tuturan guru dan murid dalam proses pembelajaran kelas VIII di PKBM Al-Hasyimi II Taman Sidoarjo. Sumber data dalam penelitian ini adalah adalah guru dan murid yang terekam di dalam kelas ketika pembelajaran di PKBM Al-Hasyimi II Taman Sidoarjo. Berdasarkan penelitian pengumpulan data menggunakan teknik observasi peneliti mengambil data tuturan guru dan murid selama proses belajar mengajar di dalam kelas. Teknik rekam Peneliti merekam variasi yang berkaitan dengan variasi bahasa pada tuturan guru dan murid dalam guru dan siswa di dalam kelas. Teknik simak peneliti mengamati perilaku berbahasa di dalam suatu peristiwa dengan tanpa keterlibatannya dalam peristiwa tutur tersebut. Teknik catat Peneliti mencatat pada saat transaksi apa dan apa tuturannya selama proses belajar mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dapat ditemukan berupa tuturan guru dan murid yang mengandung alih kode dalam proses pembelajaran kelas VIII di PKBM Al-Hasyimi II Taman Sidoarjo. Peneliti membahas jenis terjadinya alih kode dan wujud alih kode. Jenis terjadi alih kode dibagi menjadi dua jenis yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Sedangkan wujud alih kode dibagi menjadi empat jenis yaitu, kode yang berwujud bahasa, kode yang berwujud tingkat tutur, kode dialek dan kode ragam. Berikut uraian peneliti sebagai berikut.

A. Alih Kode Intern

Data 1

Guru : “Hari ini bu Dila menjelaskan materi satu saja kemudian ulngan” Murid : “hari ini bu? kok **ndadak** bu, **derang** belajar bu”

Guru : “bu Dila bilang apa? kalau sudah habis materinya ulangan yang **ndadak** siapa?”

Murid : “Kita”

Guru : “**Sampean** sendiri, bu Dila kemarin bilang pokonya kalau sudah selesai babnya ulangan”

Dari percakapan diatas pada data 1 bahwa adanya penggunaan kode bahasa jawa dalam komunikasi antar guru dan siswa. yaitu, Kata **ndadak** (*mendadak*) dan **dereng** (*belum*) yang

diucapkan oleh murid dan guru dengan kata **sampean** dalam data (1) menunjukkan alih kode *intern* yaitu penggunaan tuturan bahasa Indonesia ke bahasa Jawa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di ruang kelas VIII.

Data 2

Guru : “**Sampun** faham materi tadi?”

Murid : “**Sampun** bu”

Pada data 2 kata **sampun** (*sudah*) yang diucapkan guru dan murid juga membalas menggunakan bahasa Jawa kata **sampun** (*sudah*) dalam data (2) menunjukkan alih kode *intern* yaitu penggunaan tuturan bahasa Indonesia ke bahasa Jawa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di ruang kelas.

B. Alih Kode Ekstern

Data 3

Guru : “Berikut penjelasan mengenai materi teks eksplanasi, **fahimum?**”

Murid : “**Fahimna**”

Dari cuplikan percakapan diatas bahwa adanya penggunaan kode bahasa Arab dalam komunikasi antar guru dan siswa. yaitu, kata **Fahimum** artinya (*apakah sudah faham*) kemudian murid menjawab **Fahimna** artinya (*kita sudah memahami*) yang diucap oleh guru dan murid dalam data tersebut menunjukkan alih kode *ekstern*, yaitu menggunakan bahasa Indonesia beralih ke bahasa Arab pada proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Data 4

Guru : “Apakah sudah faham?”

Murid : “**Naam**”

Pada data 5 kata **Naam** (*iya*) yang diucap oleh murid dalam data menunjukkan alih kode *ekstren* yaitu menggunakan bahasa Indonesia beralih ke bahasa Arab pada proses pembelajaran bahasa Indonesia.

C. Kode Berwujud Tingkat Tutur Ngoko

Data 5

Murid : “Itu ditulis bu?”

Guru : “Sebentar **rungokake** dulu, ditulis tapi tidak plek cuman diringkas”

Murid : “Jadi tidak sama persis ya bu?”

Guru : “Tidak di ambil intinya saja”

Dari cuplikan percakapan diatas bahwa adanya penggunaan kode berwujud tingkat tutur ngoko dalam komunikasi antar guru dan siswa. yaitu, Kata **rungokake** (*dengarkan*) yang diucap guru pada data tersebut menunjukkan kode berwujud tingkat tutur ngoko.

Data 6

Guru : “Bu Dila tambah seneng kalau ada yang bertanya”

Murid : “**Ora**, mboten bu”

Dari cuplikan percakapan diatas bahwa adanya penggunaan kode berwujud tingkat tutur ngoko dalam komunikasi antar guru dan siswa. yaitu, Kata **ora** (*tidak*) yang diucap guru pada data (8) menunjukkan kode berwujud tingkat tutur ngoko.

D. Kode Berwujud Tingkat Tutur Krama**Data 7**

Guru : “Tulung **pundutna** kurisi ing ngisor”

Murid : “Ing ngisor **pundi** bu?”

Guru : “Dekat kantor, terus kursinya taruk ing nduwur”

Murid : “Iya bu”

Dari cuplikan percakapan diatas bahwa adanya penggunaan kode berwujud tingkat tutur ngoko dalam komunikasi antar guru dan siswa. yaitu, Kata **pundutna** (*ambilkan*) yang diucap guru kemudian siswa dengan menggunakan kata **pundi** (*dimana*) yang diucapkan oleh murid tersebut menunjukkan kode berwujud tingkat tutur krama.

Data 8

Guru : “Ayo sudah belum tugasnya?”

Murid : “**Dereng** bu”

Guru : “Habis ini maju satu-satu untuk mempresentasikan tugasnya”

Murid : “Iya bu”

Dari cuplikan percakapan diatas bahwa adanya penggunaan kode berwujud tingkat tutur krama dalam komunikasi antar guru dan siswa. yaitu, Kata **Dereng** (*Belum*) yang diucap murid pada data (11) menunjukkan kode berwujud tingkat tutur krama.

E. Kode Berwujud Bahasa Jawa**Data 9**

Guru : “Pembelajaran hari ini cukup sampai disini ya, besok materi selanjutnya dipelajari”

Murid : “**Enggih bu, matur nuwun**”

Pada data tersebut menggunakan kode berwujud bahasa Jawa. Guru menggunakan bahasa Inonesia kemudian murid menggunakan bahasa Jawa. Tuturan terjadi saat siang hari dalam keadaan formal ketika jam pelajaran ketika guru sudah selesai menjelaskan materi yang diajarkan.

Data 10

Guru : “Tulung **pundutna** kurisi **ing ngisor** ”

Murid : “bawah **pundi** bu?”

Guru : “Dekat kantor, terus kursinya taruk **ing nduwur**”

Murid : “Iya bu”

Pada data 13 terdapat kode berwujud bahasa Jawa, pada tuturan terjadi saat siang hari dalam keadaan non formal karena jam istirahat. Guru meminta tolong kepada siswa tersebut untuk mengambilkkan kursi di bawah.

F. Kode Berwujud Bahasa Indonesia

Data 11

Guru : “**Sudah faham yang dijelaskan bu Dila tentang teks eksplanasi?**” (Sampun faham ingkang wonten jlentrehaken bu Dila bab teks eksplanasi?)

Murid : “Sudah bu”

Guru : “**Apa itu teks eksplanasi?**”

Murid : “Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang suatu proses atau peristiwa mengenai asal-usul, proses atau perkembangan suatu fenomena atau mungkin berupa peristiwa alam, sosial atau budaya.”

Guru : “**Iya betul**”

Pada data tersebut menggunakan kode berwujud bahasa Indonesia guru dan murid menggunakan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran. Tuturan terjadi saat siang hari dalam proses pembelajaran ketika guru menanyakan kepada siswanya apakah teori yang dijelaskan selama proses pembelajaran siswa paham atau tidak.

Data 12

Guru : “**Contoh kejadian sosial itu apa??**”

Murid : “Diam”

Guru : “**Kok diam, masak bu Dila lagi? Contoh kejadian sosial yaitu gotong royong, kerja bakti**”

(Kok meneng, masak bu Dila lagi? Contoh kejadian sosial yaitu gotong royong, kerja bakti)

Murid : “**Iya bu lupa**”

Pada data tersebut menggunakan kode berwujud bahasa Indonesia guru dan murid menggunakan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran agar mudah memahami materi yang diajarkan. Tuturan terjadi saat siang hari dalam proses pembelajaran ketika guru menanyakan kepada siswanya apakah teori yang dijelaskan selama proses pembelajaran siswa paham atau tidak.

KESIMPULAN

Berdasarkan data diatas peneliti menemukan bentuk terjadinya alih kode dan wujud kode dalam pertuturan guru dalam proses pembelajaran. berikut adalah simpulan yang dikaji oleh

peneliti. Peneliti menemukan bentuk terjadinya alih kode ada dua yaitu alih kode intern dan ekstern.

Alih kode intern meliputi antar bahasa dan alih kode tingkat tutur, penyebab alih kode intern antara lain penutur mempunyai tujuan tertentu, yaitu (1) menyindir/bergurau, mengakrabkan diri, meminta sesuatu ingin menggunakan kode yang ringkas, (2) adanya perubahan topik pembicaraan, (3) penguasaan bahasa penutur dan meliputi penutur lebih mudah mengungkapkan maksud tertentu. Penggunaan alih kode intern sangat sering digunakan dalam proses pembelajaran karena memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Alih kode ekstern yang terjadi pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII di PKBM Al-Hayimi II Taman Sidoarjo, yaitu peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dan bahasa Indonesia ke bahasa Arab, bahasa Arab ke bahasa Indonesia terjadinya alih kode ekstern tersebut sangat erat dan sangat sering digunakan dalam proses pembelajaran terutama dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Kemudian wujud kode diantaranya kode berwujud tingkat tutur dan kode berwujud bahasa. Adapun kode berwujud bahasa meliputi bahasa Jawa dan bahasa non-Jawa, kode yang berwujud non-Jawa yakni bahasa Indonesia. Kode yang berwujud tingkat tutur dibedakan menjadi tiga yaitu tingkat tutur madya, ngoko dan krama. Didalam penelitian ini banyak menggunakan kode berwujud tingkat tutur ngoko dan kode berwujud tingkat tutur krama dalam proses pembelajaran di kelas VIII di PKBM Al-Hasyimi II Taman.

Penggunaan kode berwujud tingkat tutur ngoko banyak dilakukan oleh guru hal ini dipengaruhi oleh faktor usia kemudian kode berwujud tingkat tutur krama juga banyak ditemukan dalam penelitian ini, penggunaan kode berwujud tingkat tutur krama banyak dilakukan oleh siswa hal ini dipengaruhi faktor usia dan menghormati yang lebih tua dan menggunakan kode berwujud krama juga untuk menunjukkan kesopanan terhadap guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Chear, Abdul. 2012. Edisi revisi : *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer dan Agustina. 2014. *Sosiolinguistik: pengenalan awal* Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka cipta 2012.
- Jendra. M.I.I. 2001. *Sosiolinguistics*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kamaruddin. 1989. *Paduan Pengajar Buku Kedwibahasaan dan Pendidikan Dwibahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Munandar, Aris. 2018. "Alih Kode dan Campur Kode Dalam Interaksi Masyarakat
- Muhammad Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: ghalia Indonesia.
- Muhammad. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT

RaharjaGrafindo Persada.

Nabban, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.

Poedjosoedarma, Suepomo, Th. Kundjana, Gloria Soepomo, dan Alip Soeharso. 1979. *Tingkat Tutur Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Rahardi, Kunjana. 2010. *Sosiolinguistik Ihwal Kode dan Alih Kode*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Suwito. 1983. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sumarsono, 2010. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.